

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Nilai suatu bangsa ditentukan dalam bidang pendidikannya, jika Pendidikan dalam bangsa itu baik, maka terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas dalam segi apapun intelektual, spiritual dan keterampilan.

Situasi pendidikan di Kabupaten Bandung Barat saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan dan dinamika. Sebagai wilayah penyangga kota besar seperti Bandung, Kabupaten Bandung Barat memiliki keragaman kondisi sosial, ekonomi, dan geografis yang turut memengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat (2024), meskipun angka partisipasi pendidikan menunjukkan peningkatan, masih banyak sekolah yang menghadapi persoalan terkait kedisiplinan peserta didik, rendahnya kesadaran terhadap aturan sekolah, serta kurang optimalnya pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan bukan hanya mengatur administrasi siswa, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan manajemen kesiswaan yang baik sangat memengaruhi perilaku siswa, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap tata tertib dan norma sekolah.

Keberhasilan suatu penyelenggara pendidikan itu bergantung pada manajemen komponen-komponen sekolah, sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2005), “Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri”. Minimal terdapat 7 komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan,

sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan di sekolah yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan akademik dan karakter siswa. Menurut Subaidi (2023), manajemen kesiswaan melibatkan berbagai proses, seperti penerimaan siswa baru, orientasi siswa, kehadiran dan ketidakhadiran, evaluasi hasil belajar, kode etik, pengadilan, hukuman, dan disiplin siswa.

Salah satu aspek penting yang ingin dicapai melalui manajemen kesiswaan adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib dan norma yang berlaku di sekolah, mencakup kehadiran tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, serta penggunaan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab. Menurut Naflah & Fadhli (2024) kedisiplinan merupakan faktor kunci keberhasilan dari lembaga pendidikan. Disiplin bukan hanya penting dalam menjaga keteraturan di sekolah, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan karakter siswa sebagai individu yang taat aturan dan bertanggung jawab.

Penelitian tentang kedisiplinan siswa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, salah satunya yaitu oleh Fichi Wijayanto dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo." Dalam penelitian tersebut disimpulkan kegiatan manajemen kesiswaan yang berfokus pada kedisiplinan siswa, dimulai sejak Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan dilanjutkan dengan pemantauan berkelanjutan. Hal itu dilakukan dan ditindak lanjuti oleh wali kelas, guru, dan wakasek kesiswaan. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengikuti program ekstrakurikuler sebagai sarana membentuk kedisiplinan siswa. Dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa SMPN 4 Ponorogo memberikan konseling pada siswa, dan menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin terhadap peraturan yang telah disepakati adalah kurangnya kesadaran diri siswa akan rasa tanggung jawab, pengaruh lingkungan teman, keluarga, masyarakat dan kurangnya motivasi dari orang tua atau pendampingan orang tua.

Melalui program-program manajemen kesiswaan, seperti bimbingan konseling, orientasi siswa, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan perilaku siswa, sekolah dapat mendorong terciptanya kedisiplinan yang baik. Kesuksesan didasarkan oleh disiplin, dalam menjalani hidup kita harus teratur, dan terampil dalam manajemen waktu. Sehingga segala sesuatu yang kita kerjakan akan selesai dan tertata dengan baik, selain itu juga kita bisa menjalankan komitmen pada diri kita, serta memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Ashr Ayat 1-3:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugiaan. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

Dari ayat di atas kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dimana waktu itu akan berdampak pada diri kita sendiri. Taat pada aturan dan pemanfaatan waktu berkaitan dengan kedisiplinan, dan seorang siswa harus menaati aturan yang diterapkan di sekolah, dengan mengikuti pembelajaran sesuai aturan guna menciptakan suasana belajar yang tertib, terstruktur, dan efektif. Selain itu juga siswa harus memanfaatkan waktu yang mereka miliki dengan disiplin, entah disiplin dalam belajar dan berkegiatan di sekolah, maupun di luar sekolah. Itu semua mengajarkan siswa tentang etika, tanggung jawab, norma-norma yang berlaku di sekolah serta komitmennya atas diri sendiri.

Kedisiplinan adalah kunci untuk mengembangkan siswa yang berprestasi secara akademik, berakhlak, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Namun, beberapa siswa mungkin kurang memperhatikan kedisiplinan karena faktor seperti lingkungan keluarga, tingkat kematangan emosional, motivasi, kesehatan mental, dan dukungan guru.

Masyarakat Indonesia juga saat ini sedang berhadapan dengan persoalan rendahnya moral anak akibat hal-hal seperti pergaulan pelajar, seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, bahkan pembunuhan. Diyakini bahwa pendidikan dapat mengurangi dan memperburuk kerusakan moral yang dilakukan oleh kaum muda saat ini. Karena masih banyak kesenjangan antara apa yang serta dan apa yang diharapkan masyarakat terjadi di dunia pendidikan (Ibrahim et al., 2023). Solusi untuk masalah ini termasuk dukungan pendidik, pendekatan pendidikan yang holistik, dan konsistensi dalam penerapan aturan sekolah serta pemaksimalan dalam manajemen kesiswaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Januari 2025 yang dilakukan oleh peneliti di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, penerapan manajemen kesiswaan sejauh ini telah dilaksanakan dengan cukup baik. Sekolah telah membentuk tim-tim khusus yang menangani berbagai aspek kesiswaan, seperti Tim Penegak Kedisiplinan, Tim Perancang Kode Etik Sekolah, serta tim lainnya yang berperan dalam pengawasan, pembinaan, dan pelayanan terhadap peserta didik. Adanya struktur tim tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan pengelolaan kesiswaan secara sistematis.

Namun masih terdapat banyak siswa yang tidak taat pada peraturan yang sudah ditetapkan dan berlaku di sekolah tersebut. Seperti contohnya dalam aturan masuk ke kelas itu pukul 06.50 tetapi masih banyak siswa yang datang lewat dari jam yang sudah ditentukan, beragam siswa pun mengatakan beberapa alasan; Jarak dari rumah ke sekolah jauh, dalam perjalanan macet, dan juga bangun kesiangan. Selain itu juga dalam permasalahan disiplin waktu karena banyak siswa yang tinggal di asrama atau pesantren, masih banyak siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah ketika adzan dikumandangkan, banyak siswa yang leha-leha di dalam kelas, ke warung terlebih dahulu, adapula yang melaksanakan sholat di asramanya.

Selain permasalahan disiplin dalam waktu, siswa juga masih banyak tidak disiplin dalam permasalahan berpenampilan, mulai dari tidak lengkap atribut, seragam tidak rapih, rambut panjang dan berantakan, dan memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam kasus lain masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara, dengan alasan mereka diam di asrama, lelah

mengikuti jadwal mengaji di Pesantren, dan tidak bisa membagi waktu dengan jadwal di sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem manajemen kesiswaan di SMA Darul Falah Cihampelas telah berjalan dan dilengkapi dengan tim-tim pendukung, implementasinya masih memerlukan evaluasi dan penguatan agar tujuan utamanya, yaitu peningkatan kedisiplinan siswa, dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana Korelasi antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Kesiswaan di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mendeskripsikan Kedisiplinan Siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat .
3. Untuk mengetahui Korelasi antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumen informatif dan reflektif mengenai Korelasi antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan peran manajemen kesiswaan.
- b. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, penelitian ini memberikan informasi penting mengenai manajemen siswa kepada dunia pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
- c. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman praktis mengenai manajemen kesiswaan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variable yaitu variable bebas (Manajemen Kesiswaan) dan variable terikat (Kedisiplinan Siswa).
2. Korelasi antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa diukur dengan kuesioner atau angket.
3. Objek penelitian dilakukan kepada seluruh Siswa/Siswi SMA Dârul Falâh .

F. Kerangka Pemikiran

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah proses pengelolaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan seluruh aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung perkembangan potensi siswa secara

optimal, baik akademik maupun non-akademik. Dalam manajemen kesiswaan, berbagai aspek dikelola, seperti penerimaan siswa baru, pengaturan jadwal belajar, pembinaan karakter, penanganan pelanggaran disiplin, serta pemberian bimbingan dan konseling. Semua ini dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penerapan manajemen kesiswaan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya, yang bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Proses ini juga melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi seperti OSIS, dan program-program pengembangan bakat dan minat. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai sesuai kebutuhan mereka, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Menurut Minarti (2012), terdapat beberapa indikator dalam manajemen kesiswaan yang mencakup:

a. Penerimaan Murid Baru

Proses penerimaan murid baru mencakup beberapa tahapan penting:

- 1) Analisis Kebutuhan, yaitu penilaian terhadap jumlah siswa yang dapat diterima berdasarkan kapasitas sekolah, sumber daya, dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Rekrutmen Peserta Didik, melibatkan kegiatan promosi sekolah untuk menarik minat calon siswa dan orang tua.
- 3) Seleksi Peserta Didik, berupa proses penyaringan berdasarkan kriteria tertentu, seperti tes akademik, wawancara, atau dokumen administrasi.
- 4) Orientasi, bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, aturan, budaya, dan program-program kepada siswa baru agar mereka dapat beradaptasi dengan baik.

b. Bimbingan dan Pembinaan Disiplin Siswa

Proses ini bertujuan untuk membimbing siswa agar tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter baik.

Kegiatan Bimbingan dan pembinaan memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter siswa madrasah. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling harus ditata dan dikelola secara sistematis dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen (W. Hidayat et al., 2020)

Tahapan dari bimbingan dan pembinaan tersebut meliputi:

- 1) Penempatan Peserta Didik, yakni pengelompokan siswa berdasarkan kelas, tingkat kemampuan, atau program pembelajaran tertentu untuk mendukung efektivitas belajar.
- 2) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik, meliputi kegiatan yang mendukung pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, seperti bimbingan konseling, program ekstrakurikuler, serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Proses pembinaan, disiplin peserta didik, yaitu proses pembinaan pada peserta didik agar mereka dapat melakukan proses pendidikan secara maksimal (Jahari et al., 2018)

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah sikap patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang teratur dan kondusif. Kedisiplinan mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dengan kedisiplinan yang baik, siswa dapat mengembangkan karakter yang positif, seperti rasa tanggung jawab, integritas, dan kemandirian, yang akan berguna tidak hanya dalam lingkungan pendidikan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan kedisiplinan memerlukan kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah berperan dalam menetapkan aturan yang jelas serta memberikan pembinaan yang konsisten. Guru menjadi teladan dan fasilitator untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin, sementara orang tua berkontribusi dengan mendukung dan memperkuat kebiasaan disiplin di rumah. Jika diterapkan dengan baik, kedisiplinan siswa tidak hanya meningkatkan prestasi

akademik tetapi juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan harmonis, di mana setiap siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar.

Kedisiplinan siswa dapat diukur dari berbagai macam dimensi, Wibowo (2014) membagi kedisiplinan siswa ke dalam beberapa indikator yaitu ;

a. Datang Tepat Waktu

Kedisiplinan siswa tercermin dari kebiasaan hadir tepat waktu di sekolah maupun dalam kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap pentingnya waktu dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

b. Membiasakan Mengikuti Aturan

Siswa yang disiplin terbiasa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah, seperti tata tertib kelas, aturan saat ujian, dan larangan membawa barang terlarang. Sikap ini menunjukkan penghormatan terhadap sistem dan otoritas yang ada.

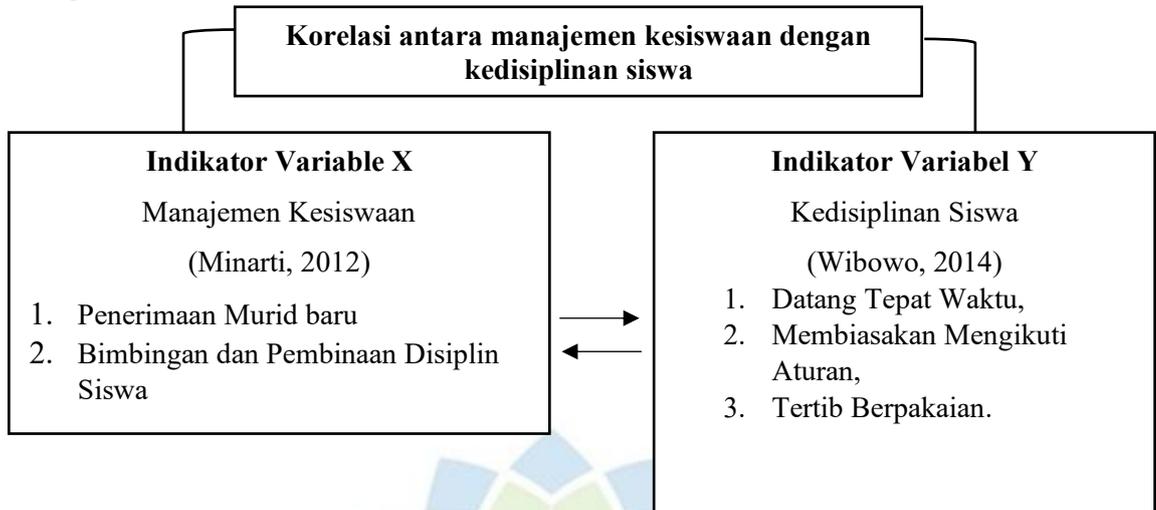
c. Tertib Berpakaian

Kepatuhan terhadap aturan berpakaian, seperti memakai seragam sekolah sesuai ketentuan, menjadi salah satu indikator kedisiplinan. Sikap ini mencerminkan kepatuhan siswa terhadap identitas dan budaya sekolah.

d. Mempergunakan Fasilitas dengan Baik

Siswa yang disiplin bertanggung jawab dalam menggunakan fasilitas sekolah, seperti menjaga kebersihan ruang kelas, tidak merusak properti sekolah, dan menggunakan sarana dengan efisien. Hal ini mencerminkan penghargaan terhadap lingkungan belajar mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan antara Manajemen Kesiswaan dengan kedisiplinan siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat hubungan antara Manajemen Kesiswaan dengan kedisiplinan siswa di SMA Dârul Falâh Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

H. Penelitian Terdahulu

Adapula penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Skripsi, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa (Penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammad iyah 4 Kota Bandung) (Aditya, 2024)	Terdapat persamaan pada variable x dan y.	Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung dikategorikan sudah cukup baik yaitu sebesar 2,95 dari hasil pengolahan data; 2) Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Cibiru Kota Bandung dikategorikan cukup baik yaitu sebesar 3,1; 3) Berdasarkan uji korelasi sebesar 0,000 maka terdapat korelasi antar variabel, selanjutnya nilai pearson correlation sebesar 0,792 maka kriteria korelasi kedua variabel yaitu mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi. Pearson correlation pada analisis ini bernilai positif maka korelasi antar variabel bersifat positif. Sehingga semakin baik

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				manajemen kesiswaan maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa/i. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,627 yang bermakna bahwa kontribusi variabel manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa sebesar 62,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2	Jurnal, Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. (Putri et al., 2021)	Terdapat persamaan pada pembahasan variabelnya.	Penelitian menggunakan metode kajian pustaka.	Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena peran manajemen kesiswaan pengelolaan siswa dari awal pendaftaran, proses belajar sampai dengan kelulusan. Manajemen kesiswaan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa sebab proses belajar mengajar lebih terarah yang mana menghasilkan siswa yang berprestasi. Keberhasilan siswa dalam belajar sudah menjadi tanggung jawab

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				sekolah. Tetapi apabila pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah bagus dilaksanakan tanpa adanya bimbingan atau perhatian dari orang tua sama saja tujuan yang diinginkan tidak dapat sepenuhnya tercapai, maka diharapkan semua dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar.
3	Jurnal, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar. (Firmanto, 2017)	Terdapat Persamaan pada variable x.	Terdapat perbedaan pada variable y, ada 2 variable y. Serta Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				Penelitian ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kesiswaan.
4	Skripsi, Pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar (Hamidah, 2021)	Terdapat persamaan pada variable x dan y	Terdapat perbedaan pada fokus variable x Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian.	Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) Kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar berada pada kategori “cukup baik” dengan presentase 2,96 (2) Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar memiliki presentase 3,53 sehingga berada dalam kategori “cukup baik” (3) Terdapat pengaruh antara kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji t bahwa kualitas manajemen kesiswaan mempunyai nilai thitung = 5,807 > ttabel = 1,9716 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pengaruh kualitas

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5	Jurnal, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dengan kedisiplinan siswa di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor. (Ajeng, 2022)	Terdapat persamaan pada variable x dan y.	Terdapat perbedaan Populasi, sampel, dan Lokasi penelitian.	Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di Smp Terpadu Al Ma'arif telah berjalan dengan cukup baik, mulai dari orientasi, bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik. Hal ini diketahui dari data yang diperoleh dari 67 responden melalui penyebaran angket atau kuesioner dengan menggunakan rumus <i>product moment</i> , dapat diketahui nilai r_{hitung} sebesar (0,53815983) dan r_{tabel} 0,2027 dan dari hasil uji t, nilai r_{xy} berjumlah (5,226393368) dan nilai t_{tabel} berjumlah 1,9971 maka nilai $r_{xy} > t_{tabel}$ data tersebut berkategori "Sedang". Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				guru di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor.
6	Jurnal, Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa (R. Hidayat & Malik, 2022)	Terdapat persamaan pada variable y dengan variable x yang digunakan peneliti.	Terdapat perbedaan Populasi, sampel, dan Lokasi penelitian.	Berdasarkan pengujian, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu $f_{hitung} = 2,5411 > f_{tabel} = 1,997$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel manajemen pembelajaran (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Z) di SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut.
7	Jurnal, Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. (Asih	Terdapat kesamaan pada variable x	Penelitian menggunakan metode kajian literatur.	Berdasarkan hasil literatur review diketahui bahwa peran manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa tampak dalam hal Peran guru sangat penting, dari mulai perencanaan sampai kelulusan atau alumni, peran manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar adalah

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	& Hasanah, 2021)			keterlibatan usaha pengaturan terhadap siswa mulai darisiswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasildari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh siswa,manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik.
8	Skripsi, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo. (Wijayanto, 2024)	Terdapat kesamaan pada variable x.	Terdapat perbedaan Populasi, sampel, dan Lokasi penelitian serta metode.	Beradsarkan hasil penelitian diatas, diketahui faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah kurangnya kesadaran diri akan rasa tanggung jawab, pengaruh lingkungan teman, keluarga, masyarakat dan kurangnya motivasi dari orang tua atau pendampingan orang tua.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
9	Skripsi, Sistem Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) Rappang. (Azizah, 2023)	Terdapat kesamaan pada variable x	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Sistem manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa belum maksimal. Karena sistem manajemen kesiswaan membutuhkan keterlibatan yang lebih aktif dari guru dan pihak pengelola. Hal ini terlihat karena beberapa siswa yang masih melanggar aturan. Jika terdapat kurangnya peran mereka dalam memonitor dan memberikan arahan kepada siswa, maka kedisiplinan dapat terabaikan.
10	Jurnal, Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta	Terdapat kesamaan pada variable x.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan perbedaan	Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu: (1) Penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMP IT At-thohiriah yang tergolong baik, dimana konsep manajemen kesiswaan yang di mulai dari perencanaan dan pelaksanaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	Didik di Smp IT At-Thohiriah Pamijahan Bogor. (Rahmatullah et al., 2020)		pada variable y.	<p>siswa baru, monitoring atau pengendalian, dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua civitas SMP IT At-thohiriah. (2) Dalam upaya yang dilakukan sekolah yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SMP IT At-thohiriah antara lain: meningkatkan kedisiplinan diantaranya</p> <p>a).Siswa SMP IT At-thohiriah maksimal datang pada jam 07.00 WIB,b) Mengenakan Seragam.</p> <p>(3) adapun implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SMP IT At-thohiriah Gunung Bunder I dilihat dari prestasi akademik berupa nilai UN yang mengalami peningkatan, prestasi non akademik yang diraih oleh siswa SMP IT At-thohiriah juga mengalami peningkatan, dan lulusan SMP IT At-thohiriah diterima di sekolah Negeri dan Swasta.</p>

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variable bebas yaitu manajemen kesiswaan, tidak memiliki variabel X lainnya dan variable Y pada penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan siswa serta objek penelitian meliputi tempat, populasi, dan sampel yang berbeda. Adapula pada lokasi yang ditelitipun berbeda dengan lokasi penelitian ini.

